

Analisis Pengaruh Kurs, Inflasi, Cadangan Devisa Terhadap Ekspor Di Indonesia Tahun 1992–2021

Sapeni Sapeni

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 5553200015@untirta.ac.id

Sarmila Sarmila

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 5553200016@untirta.ac.id

Aly Hanafiyen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 5553200046@untirta.ac.id

Jalan Raya Palka Km 3 Sindangsari Pabuaran, Kab.Serang Banten, Indonesia

Abstract. *This research is entitled the influence of exchange rates, inflation, foreign exchange reserves on exports in Indonesia in 1992 -2021. This study aims to study how exports develop in Indonesia and review whether there is a relationship between exchange rates and exports. The data used are secondary data and time series data obtained from the World Bank Data Indonesia, using the VAR (Vector Auto Regression) analysis method using the E-Views 10 application. The results of the analysis in this study are that exchange rate variables have a large relationship to the export variable is compared to the inflation variable and the foreign exchange reserve variable*

Keywords: *exchange rate, inflations, and foreign exchange reserves, exports*

Abstrak. Penelitian ini berjudul pengaruh kurs, inflasi, cadangan devisa terhadap ekspor di Indonesia tahun 1992 -2021. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana perkembangan ekspor di Indonesia dan mengkaji ulang apakah diantara nilai tukar dengan ekspor terdapat hubungan. Adapun data yang digunakan yaitu data sekunder dan data *time series* yang didapat dari *World Bank Data Indonesia*, dengan metode analisis *Vector Auto Regression* (VAR) dengan menggunakan aplikasi E-Views 10. Hasil dari analisis dalam penelitian ini adalah variabel kurs memiliki hubungan yang besar terhadap variabel ekspor dibandingkan dengan variabel inflasi dan variabel cadangan devisa.

Kata Kunci : Kurs, Inflasi, Cadangan Devisa, Ekspor

PENDAHULUAN

Perkembangan ekspor sangat penting bagi negara berkembang, terutama Indonesia. Di mana ekspor adalah penjualan barang dan jasa dari dalam negeri ke negara lain yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang.

Cadangan devisa, selain memainkan peran penting dalam upaya pembiayaan pembangunan dalam suatu negara, sangat penting. Setiap negara akan berusaha untuk mempertahankan posisi cadangan devisanya dan bahkan berusaha untuk meningkatkannya. Oleh karena itu, pertumbuhan ekspor dapat membantu negara menambah cadangan devisa (Roro, 2007).

Inflasi dapat meningkatkan impor lebih cepat daripada ekspor (Sukirno, 2002). Akibatnya, inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan ekspor:

- 1) Inflasi cenderung meningkatkan nilai impor dan meningkatkan permintaan valuta asing karena harga barang dan jasa di dalam negeri menjadi lebih mahal daripada harga di luar negeri.
- 2) Sebaliknya, ketika inflasi menyebabkan harga barang-barang ekspor menjadi lebih mahal, ekspor cenderung menurun, menyebabkan penawaran valuta asing berkurang sementara harga valuta asing naik (Sukirno, 2011).

Jika nilai tukar berubah, maka harga produk juga akan mengalami perubahan. Sehingga, terjadinya peningkatan daya saing dan mendorong ekspor. Perubahan posisi ekspor dapat memengaruhi neraca perdagangan suatu negara. Sangat penting bagi mereka yang membuat kebijakan ekonomi untuk memahami bagaimana neraca perdagangan dan nilai tukar berhubungan satu sama lain. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari artikel ini adalah untuk (1) melihat bagaimana ekspor Indonesia berkembang, dan (2) mengevaluasi berdasarkan data Indonesia apakah ada hubungan antara ekspor dan nilai tukar.

KERANGKA TEORI

Ekspor

Penjualan produk domestik ke negara asing dikenal sebagai ekspor. Ada sejumlah variabel yang memengaruhi harga ekspor negara pengeksport, termasuk harga domestik negara tujuan ekspor, harga impor negara tujuan, inflasi, pendapatan perkapita penduduk negara tujuan, selera masyarakat negara tujuan, dan nilai tukar antar negara. Jika nilai tukar riil positif, produk domestik menjadi lebih murah secara relatif.

Menurut Mankiw (2006), ada sejumlah faktor yang dapat memengaruhi suatu negara, termasuk nilai tukar mata uang, yang dapat menentukan berapa banyak mata uang domestik yang dikeluarkan untuk membeli mata uang asing; harga barang di dalam dan di luar negeri; biaya pengiriman barang antar negara; selera konsumen terhadap produksi dalam negeri dan luar negeri; kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan perdagangan internasional; dan pendapatan masyarakat dan perusahaan di dalam dan di luar negeri.

Kurs

Nilai tukar adalah harga dalam suatu transaksi perdagangan internasional. sesuai dengan Mankiw (2003). Nilai tukar mata uang dalam suatu negara dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu: nilai tukar riil dan nilai tukar nominal. Nilai tukar riil menunjukkan harga

barang-barang di antara dua negara, sedangkan nilai tukar nominal menunjukkan harga mata uang negara lain serta perbandingan dengan harga barang-barang di negara lain.

Inflasi

Inflasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan peningkatan harga yang berkelanjutan. Jika inflasi naik, harga barang di dalam negeri akan naik, dan biaya produksi barang ekspor juga akan naik. Inflasi yang lebih tinggi mengakibatkan harga barang menjadi lebih mahal, sehingga harga bahan baku yang digunakan untuk produksi akan turun. Karena kenaikan harga bahan baku dapat mempengaruhi nilai ekspor (Raharja dan Manurung, 2004).

Cadangan Devisa

Menurut Hadi (2002), cadangan devisa adalah aktiva luar negeri pemerintah dan bank devisa yang dipertahankan untuk keperluan transaksi internasional. Cadangan devisa sangat penting untuk menunjukkan luasnya perdagangan internasional suatu negara dan merupakan ukuran penting dari perekonomian suatu negara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data waktu, yang merupakan seri waktu estimasi dari tahun 1992-2021. Namun, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data Indonesia dari World Bank.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yang berarti menggunakan perhitungan dan menggunakan angka. Pengaruh kurs, inflasi, dan cadangan devisa terhadap ekspor dievaluasi dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif ini. Metode (VAR) dan e-views 10 digunakan dalam analisis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Tabel 4.1**

Uji Stasioner Pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF	Nilai Krisis MC Kinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
Ekspor	0.6041	-3.689194	-2.971853	-2.625121	Tidak Stasioner
Kurs	0.5580	-3.679322	-2.967767	-2.622989	Tidak Stasioner
Inflasi	0.0181	-3.769597	-3.004861	-2.642242	Stasioner
CadanganDevisa	0.2329	-3.679322	-2.967767	-2.622989	Tidak Stasioner

Karena nilai ADF pada variable inflasi lebih kecil dari nilai critical, ada ketidakstationeran pada tingkat level pada variable ekspor, kurs, dan cadangan deviasi, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.2Uji Stationer di Tingkat *First Difference*

Variabel	Nilai ADF	Nilai Krisis MC Kinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
Ekspor	0.0000	-3.752946	-2.998064	-2.638752	Stasioner
Kurs	0.0010	-3.699871	-2.976263	-2.627420	Stasioner
Inflasi	0.0055	-3.769597	-3.004861	-2.642242	Stasioner
CadanganDevisa	0.0004	-3.689194	-2.971853	-2.625121	Stasioner

Dari nilai ADF < dari nilai nilai kritis, semua variabel yang mengalami stationer berada pada tingkat perbedaan pertama, menurut uji di atas.

Tabel 4.3

Uji Stabilitas

Root	Modulus
-0.390266 - 0.621160i	0.733585
-0.390266 + 0.621160i	0.733585
-0.074949 - 0.706216i	0.710182
-0.074949 + 0.706216i	0.710182
0.420628 - 0.439338i	0.608232
0.420628 + 0.439338i	0.608232
-0.319412 - 0.140504i	0.348949
-0.319412 + 0.140504i	0.348949

Hasil uji stabilitas yang ditunjukkan di atas membuktikan bahwa model yang digunakan sudah stabil. Ini ditunjukkan oleh modulus yang memiliki nilai rata-rata >1.

Tabel 4.4

Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-435.6894	NA	1.64e+09	32.56959	32.76156*	32.62667
1	-418.1889	28.51938	1.49e+09	32.45844	33.41831	32.74386
2	-395.0930	30.79454*	9.65e+08*	31.93281*	33.66059	32.44657*

Sumber : E-Views 10 (Data diolah)

Hasil uji lag optimum menunjukkan bahwasannya panjang lag terbaik berada di lag ke 2 hal Ini karena nilai AIC lag ke 2 < dari Lag yang lainnya.

Tabel 4.5.

Uji Kointegrasi

Hypothesized	Trace Statistic	Critical value 0.05	Prob.**
None "	75.80107	47.85613	0.0000
At most satu	18.35811	29.79707	0.5397
At most dua	5.636005	15.49471	0.7381

Berdasarkan hasil dari uji kointegrasi diperoleh bahwa data tersebut tidak terdapat kointegrasi.

Tabel 4.6

Estimasi VAR

	D(EKSPOR)	D(KURS)	D(INFLASI)	D(CADANGAN_DEVISA)
D(EKSPOR(-1))	0.335826	204.2198	0.194432	-0.171002
	(0.57834)	(150.563)	(1.18254)	(0.09691)
	[0.58068]	[1.35637]	[0.16442]	[-1.76446]
D(EKSPOR(-2))	0.051269	52.22742	0.316819	0.022661
	(0.45601)	(118.717)	(0.93242)	(0.07642)
	[0.11243]	[0.43993]	[0.33978]	[0.29655]
D(KURS(-1))	-0.001371	-0.077174	-0.000124	-0.000277
	(0.00212)	(0.55231)	(0.00434)	(0.00036)
	[-0.64637]	[-0.13973]	[-0.02851]	[-0.77966]
D(KURS(-2))	-0.000661	-0.051622	-0.002187	-0.000526
	(0.00194)	(0.50387)	(0.00396)	(0.00032)

	[-0.34156]	[-0.10245]	[-0.55272]	[-1.62288]
D(INFLASI(-1))	-0.270179	-120.5026	-0.608605	0.069691
	(0.24918)	(64.8718)	(0.50951)	(0.04176)
	[-1.08427]	[-1.85755]	[-1.19449]	[1.66898]
D(INFLASI(-2))	0.084723	-14.15808	-0.318108	-0.023593
	(0.23085)	(60.0995)	(0.47203)	(0.03868)
	[0.36700]	[-0.23558]	[-0.67392]	[-0.60988]
D(CADANGAN_ DEVISA(-1))	-0.187877	68.64645	1.391134	-0.378047
	(1.43013)	(372.319)	(2.92423)	(0.23965)
	[-0.13137]	[0.18438]	[0.47573]	[-1.57746]
D(CADANGAN_ DEVISA(-2))	0.540221	274.2149	2.082564	-0.450411
	(1.47320)	(383.531)	(3.01229)	(0.24687)
	[0.36670]	[0.71498]	[0.69136]	[-1.82447]
C	0.811532	556.2636	0.665652	0.346037
	(1.87846)	(489.037)	(3.84094)	(0.31478)
	[0.43202]	[1.13747]	[0.17330]	[1.09929]
R. squared	0.360207	0.263692	0.363419	0.389550
Adj.R-squared	0.075855	-0.063557	0.080494	0.118240
Sum. sq resid	712.5198	48292068	2978.991	20.00865
S.E. equation	6.291616	1637.954	12.86466	1.054320
F-statistic	1.266763	0.805785	1.284508	1.435808
Log likelihood	-82.49645	-232.6700	-101.8086	-34.26576
Akaike AIC	6.777515	17.90148	8.208047	3.204871
Schwarz SC	7.209460	18.33343	8.639992	3.636817
Mean dependent	-0.183356	449.9033	-0.258218	-0.006018
S.Ddependent	6.544735	1588.259	13.41594	1.122787

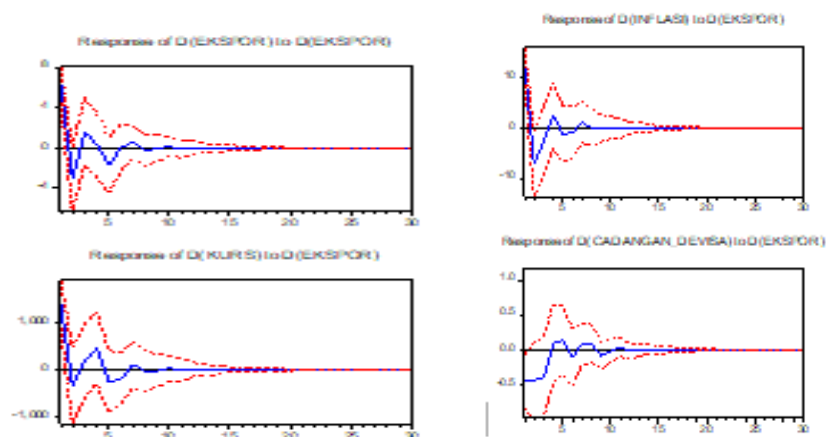
Tidak ada variable yang berdampak, menurut hasil penelitian sebelumnya, yang menghasilkan T tabel sebesar 2.055529.

Tabel 4.7

Null Hypothesis:	Prob.	Hasil
KURS doesn't Granger Cause EKSPOR	0.0510	Ekspor → Kurs
EKSPOR doesn't Granger Cause KURS	0.4482	
INFLASI doesn't Granger Cause EKSPOR	0.1213	Ekspor -- Inflasi
EKSPOR doesn't Granger Cause INFLASI	0.2381	
CADANGAN_DEVISA doesn't Granger Cause EKSPOR	0.8431	Ekspor--CadanganDevisa
EKSPOR doesn't Granger Cause CADANGAN_DEVISA	0.0693	
INFLASI doesn't Granger Cause KURS	0.0615	Inflasi → Kurs
KURS doesn't Granger Cause INFLASI	0.0260	
CADANGAN_DEVISA doesn't Granger Cause KURS	0.3989	Kurs – CadanganDevisa
KURS doesn't Granger Cause CADANGAN_DEVISA	0.8271	
Cadangan Devisa doesn't Granger Cause INFLASI	0.9277	CadanganDevisa → Inflasi
INFLASI doesn't Granger Cause CADANGAN_DEVISA	0.0082	

Gambar 4.1

Uji (IRF)



Gambar 4.1 menunjukkan hasil output yang menunjukkan bagaimana reaksi ekspor terhadap Kurs, Inflasi, dan Cadangan Devisa berubah. Variabel dependen, Ekspor, mempengaruhi perubahan ini dari awal hingga akhir periode.

Hasil Uji (VD) Variance Decomposition

Pada variabel ekspor, varian itu sendiri sebesar 93,23% ditentukan selama periode pertama, sedangkan variabel lain, seperti kurs 48,87%, inflasi 18,25%, dan variabel cadangan devisa 5,60%, menentukan perubahan nilai ekspor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis menghasilkan kesimpulan berikut:

- a. Menurut hasil dari uji Engle Granger Causality, ada dua hubungan satu arah antara inflasi dengan cadangan devisa terhadap inflasi.
- b. Hasil uji (IRF) menunjukkan bahwa variabel ekspor terhadap kurs, inflasi, dan cadangan devisa sangat berbeda dari awal hingga akhir periode.
- c. Menurut uji (VD), variabel kurs memiliki korelasi lebih besar dengan ekspor, sementara variabel inflasi dan cadangan devisa memiliki korelasi lebih kecil dengan ekspor.

Saran

Kesimpulannya adalah bahwa Indonesia harus mempertahankan dan menstabilkan kurs dan inflasi sehingga ekspornya terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini akan membantu meningkatkan pendapatan cadangan devisa yang dihasilkan dari ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhea, Titis, & Metha. (2021). Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. 11.
- Gede, I., & Wayan, I. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. E-Jurnal EP Unud.
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia The Influence Of Exchange Rate On Indonesia's Exports. 7.
- Lisa, & Crisanty. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2009-2020. 2.
- Muhammad Fuad Anshar, D. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Ekspor Di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016. Muhammad Fuad Anshari.
- Putri, A. S., & Djinar, N. S. (2016). Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia. E-Jurnal EP Unud.
- Ratna, M. (2015). Analisis Pengaruh Kurs, Pdb Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia Ke Negara Asean (Studi Pada Negara Malaysia, Singapura, Filipina, Dan Thailand). Skripsi.
- Silitonga, R. B., Zulkarnain, & Mukhlis. (2017). Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia. 15.
- Wulandari, W., Herlina, D., & Tony S. Chendrawan. (2019). Dampak Kurs, SBI, Inflasi Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. 9.

<https://data.worldbank.org>